
PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH PADA SISWA DI ASRAMA KELAS KHUSUS MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Ade Imelda Frimayanti¹⁾, Mulyanto Widodo²⁾, Joni Putra³⁾, Siti Romlah⁴⁾

^{1),2),3)} Universitas Lampung

⁴⁾ MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Email: ade.imelda@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Madrasah merupakan salah satu wadah yang diharapkan mampu mencetak generasi-generasi dengan kemampuan *public speaking* yang baik. Untuk melatih *public speaking* sangat banyak metode yang bisa dilakukan, diantaranya seperti metode yang dilakukan Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan ekstrakurikuler *muhadharah*. Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar siswa baru di Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah siswa masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung tersebut, pelatihan dan pembinaan secara terus menerus merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*. Melalui pelatihan *public speaking* dengan kegiatan *muhadharah*, diharapkan siswa di Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung dapat memahami tentang seni berbicara, pemahaman materi, demam panggung, penguasaan panggung dan pemahaman terhadap audiens.

Kata kunci: muhadharah, pelatihan, public speaking, siswa

Abstract

Madrasah is one of the forums that is expected to produce generations with good public speaking skills. There are many methods that can be used to train public speaking, such as the method used by the Special Class Dormitory of MTs Negeri 1 Bandar Lampung, namely through the use of extracurricular Muhadharah. The problem faced by most new students in MT's Negeri 1 Bandar Lampung special class dormitory is that the students still struggle to speak well in public. Based on the problems faced by the students of the special class dormitory at MT's Negeri 1 Bandar Lampung, continuous training and coaching is a step that must be taken to improve students' public speaking skills through Muhadharah activities. Through the public speaking training with muhadharah activities, it is hoped that the students in MT's Negeri 1 Bandar Lampung's special class dormitory will be able to understand the art of speaking, understanding of material, stage fright, mastery of the stage and understanding of the audience.

Keywords: muhadharah, training, public speaking, student

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari bahasa. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat (Nurlaila, 2014). Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan gerak kehidupan. Hampir semua

aktifitas baik secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi. Pada kenyataannya setiap manusia telah terbiasa melakukan komunikasi untuk memenuhi beragam keperluan dan kepentingan.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan komunikasi tanpa menggunakan teori dan metode tertentu. Beberapa di antaranya bahkan mampu berkomunikasi dengan sangat baik, sehingga semua pesan yang ingin disampaikan mudah untuk dipahami. Seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi akan mudah dalam menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan pesan, ide, dan gagasan itu dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.

Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menjadi bekal untuk karir pribadi dan sosial. Tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik secara alamiah. Bimbingan dan pelatihan komunikasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik, terkhusus kemampuan dalam beretorika atau *public speaking*. *Public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara didepan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan bicara langsung didapatkan (Dunar, 2015). Secara sederhana *public speaking* merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat didepan orang banyak, dengan maksud agar orang lain memahami yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya (Astuti, 2011).

Public speaking sangatlah penting karena akan dapat membantu karir menjadi lebih sukses, selain itu *public speaking* juga bisa meningkatkan kualitas karena dianggap telah memiliki kemampuan berbicara dengan baik dan percaya diri dihadapan banyak orang, jika *public speaking* seseorang bagus maka akan banyak orang yang senang ketika mendengarkannya berbicara, dan akan banyak orang yang mempercayainya untuk memegang acara dan pertemuan dengan orang penting baik dalam pekerjaan, organisasi dan yang lainnya. Bahkan sudah sangat terbukti tokoh-tokoh besar bahkan tokoh-tokoh dunia yang sukses mempunyai *public speaking* yang baik.

Banyak orang tidak sadar betapa pentingnya *public speaking* ini, bahkan terkadang mengabaikan kemampuan *public speaking* yang dimiliki tidak terasah, maka dari itu sangatlah diperlukan adanya pelatihan. Dengan kemampuan *public speaking*, seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, dan gagasan kepada orang lain dengan baik. Untuk itu Mustamu (2012) menyatakan bahwa memang tidak mudah untuk mahir berbicara di depan umum tanpa adanya bakat, pengalaman dan wawasan yang luas, untuk itu perlu adanya latihan *public speaking* agar berani dan terbiasa untuk tampil berbicara di depan umum.

Mencapai keberhasilan berbicara di depan umum, maka diperlukan adanya pengembangan potensi yang terus menerus kepada generasi-generasi muda. Madrasah merupakan salah satu wadah yang diharapkan mampu mencetak generasi-generasi dengan kemampuan *public speaking* yang baik. Siswa adalah *agent of change*, yakni siswa harus mampu mengubah peradaban buruk dengan berlandaskan nilai moral dan etika sesuai dengan visi misi madrasah. Siswa harus mampu terjun di tengah masyarakat majemuk yang memiliki ribuan sifat berbeda pada setiap individunya. Maka hal itu menjadi tantangan seorang siswa saat ia pulang dari madrasah.

Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah yang dituntut untuk menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas. Siswa harus mampu menjadi *public speaker* yang baik saat ia sudah membaaur dengan masyarakat. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa siswa adalah orang yang dianggap paham ilmu apapun, terkhusus ilmu agama. Maka tidak jarang dari mereka yang membutuhkan dai, mereka mempercayakan hal itu pada siswa.

Untuk melatih *public speaking* sangat banyak metode yang bisa dilakukan, seperti metode yang dilakukan oleh madrasah khususnya asrama kelas khusus, diantaranya seperti metode yang dilakukan Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan ekstrakurikuler *muhadharah*. *Muhadharah* adalah kegiatan berlatih pidato atau ceramah di depan banyak orang atau khalayak umum yang bertujuan untuk melatih atau mengembangkan keberanian atau mental yang ada pada diri seseorang agar mampu ber-*public speaking* dengan baik dan benar. *Muhadharah* adalah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da'i, membentuk siswa dari yang belum berani berpidato/ceramah, menjadi berani, tidak

mampu menjadi mampu atau bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para mad'u.

Muhadharah yang dilakukan Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung diadakan secara rutin setiap minggu sebanyak satu kali yaitu pada hari Sabtu mulai jam 20.00-22.00 WIB dengan menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan *Muhadharah* tidak hanya yang berpidato saja yang diharuskan fokus, si pendengar atau audiens juga harus fokus atas apa yang disampaikan oleh yang berpidato karena akan dipilih acak dan tunjuk untuk menyampaikan intisari dari apa yang telah ia dengar dan pahami. Hal ini bertujuan agar audiens bisa siap kapan saja saat nanti di masyarakat ia ditunjuk dan dibutuhkan untuk berpidato atau untuk hal lainnya.

Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar siswa baru di Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah siswa masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Banyak alasan yang melatar belakangi antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan berkomunikasi. Kepercayaan diri merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang sering menjadi komunikator.

Masalah lainnya dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah* adalah (1) siswa belum menyadari pentingnya public speaking dalam kehidupan sebagai pembekalan diri di era globalisasi saat ini dan masa yang akan datang, (2) kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, (3) kurangnya metode yang digunakan sehingga dalam berpidato kurang bervariasi, (4) kurangnya rasa percaya diri siswa dalam *public speaking*, (5) siswa sulit dalam menghafal teks pidato dan kurangnya kecakapan berbicara di depan umum, dan (6) siswa tidak mampu menguasai audien (pendengar) ketika berpidato.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung tersebut, pelatihan dan pembinaan secara terus menerus merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*. Melalui pelatihan *public speaking* dengan kegiatan *muhadharah*, diharapkan siswa di Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar

Lampung dapat memahami tentang seni berbicara, pemahaman materi, demam panggung, penguasaan panggung dan pemahaman terhadap audiens.

METODE

a. Tahap Sosialisasi

Mensosialisasikan pada pengelola dan pengurus Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa dalam 6 bulan kedepan akan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan Universitas Lampung sekaligus memohon kerjasama dan bantuan agar dapat ikut serta dalam program tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan pelatihan *public speaking* dengan kegiatan *muhadharah* pada siswa di madrasah.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi program secara menyeluruh bersama pengurus dan siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

d. Tahap Penyerahan hasil program

Penyerahan hasil program dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab dan penguat hubungan untuk pengawalan kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan adalah siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Secara keseluruhan, peserta pelatihan berjumlah 20 orang siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan (1) Melaksanakan pelatihan *public speaking* dengan kegiatan *muhadharah* pada siswa di Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung, dan (2) Meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa melalui kegiatan *muhadharah*. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebelum melaksanakan pelatihan tersebut, diberikan pretest untuk mengukur kemampuan *public speaking* siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Kemampuan *Public Speaking* Siswa

No	Nama Peserta Pelatihan	Skor Pretest
1	Ahmad Setiawan	70
2	Ahmad Zaki Ramadhan	60
3	Bagas Candra Putra	60
4	Fahmi Khairi	60
5	Andi Abdul Aziz	70
6	Helmi Kurniadi	50
7	Bagas Candra Putra	50
8	M. Aswan Rahmatullah	60
9	M. Rafiq Faisol	50
10	M. Maulana Yusuf	50
11	M. Rifki Ibramsyah	50
12	Ahmad Setiawan	55
13	Ahmad Zaki Ramadhan	60
14	Albert Mardian Saputra	60
15	M. Fiqih Azhari	60
16	M. Idris Ishmatullah	50
17	Faturrahman	50
18	M. Alif Harba 'Adala	60
19	Tubagus Suhanda Wijaya	60
20	Yuda Khusnul Fajri	50

Berdasarkan data awal kemampuan *public speaking* siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki kemampuan *public speaking* dengan baik. Untuk itu masih perlu peningkatan kemampuan *public speaking* siswa di Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

Kegiatan pelatihan *public speaking* siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung, yang dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 27 s.d. 28 Agustus 2022. Pada hari sabtu, kegiatan pelatihan adalah memberikan materi tentang *public speaking*. Kemudian pada hari Minggu memberikan pelatihan dan bimbingan tata cara *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*.

Kegiatan pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah* diawali dengan registrasi oleh peserta pelatihan dengan bantuan dua orang mahasiswa yang membantu proses penyelenggaraan pelatihan. Pada awal pelatihan, peserta pelatihan mengisi daftar hadir dibantu oleh mahasiswa. Setelah itu masing-masing

peserta pelatihan diberikan form isian untuk mengetahui kemampuan awal *public speaking* peserta pelatihan. Selain itu peserta pelatihan juga diminta mengisi lembar kesediaan mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta mengikuti semua kegiatan sampai pelatihan ini berakhir.

Setelah seluruh peserta pelatihan melakukan registrasi, selanjutnya acara pembukaan yang disampaikan oleh Ketua Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung yaitu Ustad Aris, menerima dengan senang hati dan menyambut dengan terbuka kedatangan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Lampung. Beliau berharap kegiatan ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya karena sangat bermanfaat bagi para siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung, terutama dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* para siswa. Melalui pelatihan ini beliau berharap, dapat membantu siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* menjadi lebih baik lagi.

Selesai memberikan kata sambutan dari Ketua Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung, selanjutnya narasumber menyampaikan materi kegiatan kepada peserta pelatihan. Pemateri pertama yang disampaikan oleh Dr. Ade Imelda Frimayanti, M.Pd.I, yang menyampaikan materi tentang *public speaking* dan *muhadharah*. Setelah itu dilanjutkan oleh narasumber Joni Putra, M.Pd.I, yang memberikan materi bimbingan pelatihan praktik *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*.



Narasumber menyampaikan materi tentang tujuan pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*. Narasumber menyampaikan bahwa ada tujuh prinsip praktik *public speaking* yang baik yaitu (1) menggunakan kode yang tampak (postur tubuh, gerakan, dan ekspresi wajah) maupun kode yang terdengar

(tekanan suara, tinggi rendah suara), (2) disesuaikan dengan keseluruhan situasi berbicara yaitu para hadirin, acaranya, pokok pembicaraannya, dan pembicara itu sendiri, (3) jujur yaitu mampu mempercayai apa yang diucapkannya, (4) sederhana (menghindari keangkuhan intelektual dan merasa lebih hebat) dan tidak dibuat-buat dalam tutur kata, tindakan maupun perilaku, (5) harus yakin dan menyakinkan, (6) tidak menarik perhatian kepada dirinya sendiri, (7) harus bersemangat dan hidup.

Selama kegiatan pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*, peserta terlihat sangat antusias mengikuti penyampaian materi yang diberikan oleh narasumber pelatihan. Mereka aktif mendengarkan, semua disampaikan oleh narasumber. Ada beberapa peserta pelatihan yang mencatat materi yang disampaikan narasumber. Namun pada umumnya peserta pelatihan semangat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik.



Setelah menyampaikan materi pelatihan oleh para narasumber, para peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Pada sesi tersebut, para peserta begitu semangat mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Narasumber berusaha menjawab semua pertanyaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Peserta terlihat begitu bersemangat mendengarkan jawaban narasumber. Selain mengajukan pertanyaan, mereka juga menyampaikan keluhan-keluhan mengenai masalah yang dihadapi mereka pada kemampuan *public speaking*.

Pada kegiatan selanjutnya, peserta pelatihan memasuki materi praktik *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*. Praktik pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah* tersebut disampaikan oleh narasumber Joni Putra, M.Pd.I. Beliau merupakan salah satu mantan ustadz yang pernah mengabdikan

asrama kelas khusus tersebut dan sering memberikan bimbingan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*. Beliau memberikan bimbingan kepada peserta pelatihan, mengajarkan bagaimana mempraktikkan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*.



Para peserta, duduk mendengarkan materi praktik *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*. Kegiatan praktik diawali dengan pengenalan *muhadharah* sebagai salah satu metode meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa. Setelah para siswa memahami metode *muhadharah* tersebut, langkah selanjutnya adalah peserta pelatihan diberikan bimbingan cara *muhadharah* yang benar diawali dengan dipraktikkan terlebih dahulu oleh narasumber. Setelah berulang-ulang dipraktikkan oleh narasumber, kemudian mengajak peserta pelatihan mempraktikkannya secara bersama-sama.



Peserta pelatihan mengikuti praktik *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah* sesuai dengan petunjuk dan bimbingan dari narasumber. Peserta pelatihan terlihat antusias mengikuti praktik *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah* tersebut, terlihat dari keseriusan mereka dalam mempraktikkan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*. Semua peserta pelatihan mengikuti dengan baik dan penuh perhatian.



Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah* yang telah dilakukan, diberikan post-test ke para peserta untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Hasil posttest tersebut dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Post test Kemampuan *Public Speaking* Siswa

No	Nama Peserta Pelatihan	Skor Post test
1	Ahmad Setiawan	85
2	Ahmad Zaki Ramadhan	80
3	Bagas Candra Putra	70
4	Fahmi Khairi	80
5	Andi Abdul Aziz	75
6	Helmi Kurniadi	85
7	Bagas Candra Putra	70
8	M. Aswan Rahmatullah	70
9	M. Rafiq Faisol	75
10	M. Maulana Yusuf	75
11	M. Rifki Ibramsyah	90
12	Ahmad Setiawan	75
13	Ahmad Zaki Ramadhan	90
14	Albert Mardian Saputra	79
15	M. Fiqih Azhari	80
16	M. Idris Ishmatullah	75

17	Faturrahman	70
18	M. Alif Harba 'Adala	70
19	Tubagus Suhanda Wijaya	80
20	Yuda Khusnul Fajri	80

Berdasarkan hasil post test tersebut dapat dikatakan peserta pelatihan telah memahami langkah-langkah *public speaking*, sehingga sangat membantu siswa meningkatkan kemampuan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*. Dengan demikian, setelah dilakukan pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*, adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah*. Peserta pelatihan memahami bahwa melaksanakan *muhadharah* ada beberapa etika yang harus dipenuhi yaitu (1) Berpakaian dengan rapih dan bersih, tetapi tidak bergaya pamer dengan memakai perhiasan yang berlebihan. (2) Gunakanlah kata-kata yang sopan dan jangan memperlihatkan keangkuhan, kesombongan tetapi dengan rendah hati. (3) Jika berpidato panjang, agar tidak membosankan pendengar hendaklah diselingi humor, namun humor itu harus tetap dalam batas-batas kesopanan, dan (4) Memberikan kesan pertama yang positif dan berikan cerita atau informasi baru (Hyang, 2019: 3). Berdasarkan keterangan diatas maka etika *muhadharah* harus dijaga dimulai dari awal seseorang berpidato, mulai dari pakaian, ucapan isi, hingga akhir penutup karena semua akan menjadi sorotan pendengar.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* dengan menggunakan metode *muhadharah* berhasil meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Sehingga setelah pelatihan ini siswa memiliki kemampuan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah*

seperti: menguasai audiens, mimic, intonasi dan mempraktekkan di depan hadirin yang baik dan benar.

KESIMPULAN

Pelatihan ini telah mencapai tujuan dan sasaran yaitu dapat memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa Asrama Kelas Khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* melalui kegiatan *muhadharah*. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme para peserta pelatihan mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh para narasumber dan dari hasil pre-test, dan post-test. Pada umumnya, para peserta yang mengikuti pelatihan ini merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para peserta ini merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Dimas dan Aslich Maulana, (2018), "Implementasi Kegiatan Muhadharoh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik," *Jurnal Tamaddun-FAI UMG XIX*, No. 1.
- Astuti, Navita Kristi, (2011), *Jurus Kilat Jago Public Speaking*, Jakarta: Laskar Aksara.
- Bintang, Widayanto. (2014), *Powerful Public Speaking*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Dunar, Hilbram, (2015), *My Public Speaking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni, Abdurrahmat, (2006), *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gomes, Faustiono Cardoso, (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi off set.
- Hidayat, M.S., (2006). *Public Speaking & Teknik Presentasi*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Hyang, Oh Su, (2019). *Bicara Itu Ada Seninya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Polpuler.
- Imamuddin, Basuni dan Nashiro Ishaq, (2012), *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Jakarta: Gema Insani.

- Jawahir, M., (2016). *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Khayyirah, Balqis, (2013). *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kurniasari, Anna Nurlaila, (2014), *Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia Super komplet*, Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Mustamu, Ronny, (2012), *Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Trend*, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 2 No.2.
- Nitisemito, Alex S, (1982), *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prisgunanto, Ilham, (2017). *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, Depok: Kencana.
- Putra, Raja, (2013). *Menjadi Public Speaking Sukses*, Bekasi: Terang Mulia Abadi.
- Ramadhayanti, Dian, (2020), "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo.
- Sedarmayanti, (2010), *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Bandung: Mandar Maju.
- Simamora, Henry, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi II*, Yogyakarta: YKPN.